

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TYPE JIGSAW*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V  
SD GMIM VIII TOMOHON**

**Yudistira D. Maarebia, Hetty J. Tumurang, Danny A. Masinambow**

Universitas Negeri Manado.

e-mail: [yudistiramaarebia@gmail.com](mailto:yudistiramaarebia@gmail.com), [hettytumurang@gmail.com](mailto:hettytumurang@gmail.com),  
[dannymasinambow@unima.ac.id](mailto:dannymasinambow@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD GMIM VIII Tomohon dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian menggunakan Model Steven Kemmis dan McTaggart yang meliputi 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sedangkan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan soal tes essay dan pilihan ganda (objektif), dengan jumlah siswa 14 orang. Pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi, dan dokumentasi untuk mengamati pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran guru menggunakan buku cetak, gambar dan alat peraga. Metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dari kegiatan pembelajaran tentunya ada hasil yang harus dicapai siswa. Hasil menunjukkan bahwa keterlaksanaan belajar IPA materi Cara Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia pada siswa benar-benar dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran. Hasil yang didapat siswa dilihat dari skor pada siklus I yaitu 775 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 20 jadi persentasenya 50%. Pada Siklus II skor yang didapat siswa yaitu 1260 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70 jadi persentasenya 90%.

**Kata kunci :** Model *Cooperative Type Jigsaw*, Hasil Belajar IPA



## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Pendidikan mengatur siswa untuk menjadi manusia seutuhnya. Mampu menjadi makhluk yang bertanggung jawab pada diri, agama, keluarga, bangsa dan negaranya. Dengan demikian perlu pendidikan moral, ketaqwaan, dan harus memiliki kecintaan pada bangsa dan negaranya.

Pendidikan formal umumnya diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran didalam suatu kelas. Peningkatan hasil belajar siswa adalah salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru dituntut untuk menjadi sumber belajar bagi siswa. Keberhasilan pembelajaran dalam jenjang pendidikan adalah harapan semua pihak, baik guru maupun siswa. Oleh karena itu seorang guru dituntut memiliki strategi pembelajaran yang tepat guna tercapainya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran dikelas V SD GMIM VIII TOMOHON menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih rendah hal ini disebabkan siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, siswa kurang tertarik dengan

materi pembelajaran, dan siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD GMIM VIII TOMOHON diperoleh data bahwa hasil belajar IPA masih banyak dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, penulis melihat dari guru wali kelas. Adapun jumlah siswa yang ada di kelas V SD GMIM VIII Tomohon adalah 18 orang. dari kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan yang memerlukan penelitian tindakan kelas. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA masih dibawah KKM disebabkan oleh rendahnya minat siswa pada mata pelajaran tersebut, sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* berfungsi sebagai sarana dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* diharapkan dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial. Melalui model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru tetapi juga dapat belajar dari siswa lainnya serta



mempunyai kesempatan untuk membelajarkan pada siswa lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar penulis ingin mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD GMIM VIII Tomohon.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action reserach*, yaitu *action research* yang dilakukan di kelas. *Action research*, sesuai dengan arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan, oleh Kemmis dan MC Taggart dalam Wardani, (2006:1,4) di definisikan sebagai berikut. *Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, student or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve a the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and the situations (and institutions) in which the practices are carried out.*

Dari pengertian di atas terdapat sejumlah ide pokok sebagai berikut.

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inquiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, siswa, atau kepala sekolah. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilakukan.

Senada dengan pendapat di atas Soekamto, dkk, (2008:4). Menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian bersiklus yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan permasalahan *real* yang ditemui di kelas melalui langkah-langkah merancang, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif, partisipatif, dan reflektif mandiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran yang meliputi sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi, sehingga hasil belajar siswa dan kinerja peneliti dapat meningkat.

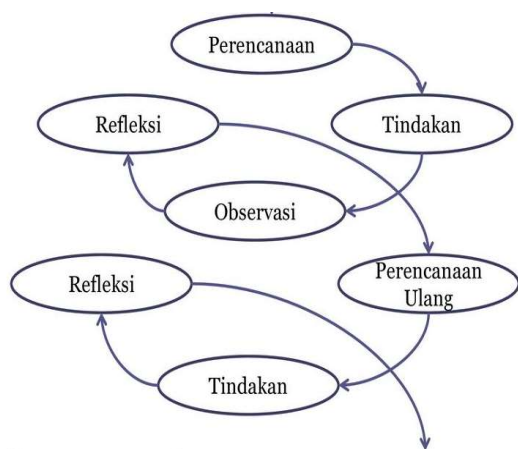
Prosedur penelitian yang dilakukan berbentuk siklus, dilakukan dalam 2 siklus, siklus 2 dilakukan karena dalam siklus 1 aktivitas dan hasil belajar siswa masih



randah, pada setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu :Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.

Dalam PTK siklus selalu berulang, bila terdapat masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, seperti yang tersaji dalam gambar berikut:

**Gambar 1.** Alur pelaksanaan Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan MC Taggart



Analisis data digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari, yang diperoleh dari tes formatif. Hasil tes formatif nantinya akan dihitung menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar  
T = Jumlah skor yang diperoleh Siswa  
Tt = Jumlah skor total

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa secara individu mencapai nilai

minimal KKM yaitu 75, dengan ketuntasan belajar minimal mencapai 70% dari jumlah 18 siswa serta adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian diambil dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD GMIM VIII Tomohon yang di laksanakan pada 25 juli sampai 07 agustus 2023. Siklus pertama dilaksanakan pada 25 juli 2023, dan siklus kedua pada 07 agustus 2023. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II.

Pembelajaran model cooperative type jigsaw pada siswa kelas V SD GMIM VIII Tomohon dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang akan diuraikan sebagai berikut:

### SIKLUS I

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, tentunya yang dilakukan peneliti adalah mengambil materi yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013, kemudian menyusun RPP yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* yang digunakan.

Dalam penyusunan RPP ini tentunya harus ada kerja sama dan kesepakatan antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah sehingga proses belajar mengajar dapat terkoodinir dengan baik. Selain itu untuk menunjang kelancaran pembelajaran tentunya harus disiapkan alat bantu dalam pembelajaran, yaitu alat peraga maupun Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penelitian. Dan juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi yang berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan siswa terhadap materi yang diajarkan.

## 2. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan ini peneliti berupaya melakukan perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD GMIM VIII Tomohon dengan materi cara memelihara kesehatan organ pernafasan pada manusia melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

### **Kegiatan Belajar Mengajar**

#### a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pertemuan dengan salam dan dilanjutkan dengan Doa.

- 2) Guru melakukan absensi.
- 3) Peserta didik menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dipandu oleh guru untuk menyiapkan alat tulis dan buku tema 2.
- 2) Peserta didik dipandu guru membentuk kelompok menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- 3) Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan peserta didik dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan teks bacaan berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang dapat memelihara sitem pernafasan manusia, yakni dengan memakai masker jika berada di lingkungan yang kotor.
- 4) Guru menjelaskan materi cara memelihara kesehatan organ pernafasan.
- 5) Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam penyakit yang mengganggu



pernafasan dalam tubuh manusia dan cara pencegahannya.

- 6) Peserta didik membuat peta pikiran tentang gangguan sistem pernafasan beserta cara pencegahannya, kemudian peserta didik melakukan presentasi dari hasil kerja kelompoknya.
  - 7) Guru membahas hasil diskusi siswa dan memberikan komentar serta saran terhadap pekerjaan siswa.
  - 8) Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apa ada bagian yang belum dipahami.
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Membuat ringkasan/rangkuman bersama-sama tentang apa yang sudah dipelajari.
  - 2) Guru memberikan pesan moral pada siswa tentang siswa harus menjaga kesehatan badan agar peredaran darah menjadi lancar.
  - 3) Salam penutup dan dilanjutkan dengan Doa.

### 3. Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD GMIM VIII Tomohon, yaitu

dengan cara mengambil data lewat instrumen pengamatan. Pengamatan dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang bertindak sebagai pengamat. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana tercapainya indikator dalam tindakan pembelajaran yang dilaksanakan guru (peneliti) serta apakah cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan guru sudah maksimal atau belum dengan berpedoman pada instrumen pengamatan.

Berdasarkan observasi guru belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini partisipasi siswa masih belum terlalu aktif untuk bekerja dalam kelompok sehingga hal ini mempengaruhi hasil capaian siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

### 4. Refleksi

Berdasarkan tahap observasi dilihat bahwa, pencapaian penerapan model *Cooperative Type Jigsaw* masih banyak mengalami hambatan. Hal ini disebabkan karena konsep yang diajarkan belum terlalu dipahami oleh siswa dan juga masih ada fase-fase pada model *Cooperative Type Jigsaw* yang belum terlaksana dengan baik, yaitu siswa belum mampu bekerja sama dengan teman satu kelompoknya sehingga



model pembelajaran ini belum terlaksana secara maksimal.

Dengan demikian berdasarkan apa yang diamati pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, maka peneliti bersama guru berusaha untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II dengan berfokus pada fase-fase pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*, serta mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang pembelajaran yaitu RPP, LKS, lembar observasi dan media pembelajaran serta kesiapan guru baik mental maupun kesiapan strategi dan keterampilan dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

## SIKLUS II

### 1. Perencanaan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus II ini lebih difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada refleksi siklus I diantaranya menguasai kelas dan materi pembelajaran, mengenal karakteristik siswa dan mempersiapkan alat peraga dan bahan ajar yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan optimal. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan kembali RPP, LKS, media pembelajaran dan lembar observasi.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I dengan menekankan perbaikan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD GMIM VIII Tomohon melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*.

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### Kegiatan Belajar Mengajar

#### a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pertemuan dengan salam dan dilanjutkan dengan Doa.
- 2) Guru melakukan absensi.
- 3) Peserta didik menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya.

### 3. Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentang penerapan model *Cooperative Type Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD GMIM 8 Tomohon, yaitu dengan cara mengambil data lewat instrumen pengamatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan

menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* guru mampu melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini siswa sudah mengalami peningkatan dalam bekerja dalam kelompok sehingga hasil yang dicapai pun menjadi memuaskan. Selain itu cara mengajar peneliti juga mengalami peningkatan dan siswa mampu mengerjakan tiap soal dengan memuaskan.

#### 4. Refleksi

Penerapan model pembelajaran *problem based instruction* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD GMIM VIII Tomohon hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II akan dianalisis dan dievaluasi untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan peneliti sudah berhasil atau masih perlu dilakukan perbaikan. Ternyata pada siklus II ini, terjadi peningkatan dan hasil yang dicapai sudah memuaskan, dimana pencapaian nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 90%. Dengan demikian tidak perlu lagi dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### Pembahasan

Perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan baik akan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan serta hasil

belajar mengajar. Setiap siklus selalu disusun perencanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari 3 langkah pembelajaran yaitu langkah pertama kegiatan awal, langkah kedua kegiatan inti dan langkah ketiga kegiatan akhir. Selama kegiatan penelitian dilaksanakan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran diamati oleh guru kelas dan dievaluasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, kegiatan belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini disebabkan karena guru masih belum menguasai kelas dan cara penyampaian materi yang dianggap anak didik sulit memahaminya, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan hanya dengan ceramah serta berpusat pada guru sehingga mengakibatkan siswa pasif, cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar, yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Siswa belum terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil temuan mereka kepada guru dan teman kelas dalam melaksanakan tugas kelompok, siswa juga





kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru sebaiknya lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, memotivasi, dan mengalami sendiri pengetahuan belajarnya, serta mampu membantu siswa agar lebih berani mempresentasikan hasil temuan mereka kepada orang lain dalam hal ini guru dan teman sekelas. Guru sebagai fasilitator, mediator, juga motivator bagi siswa sehingga lebih mandiri dan lebih memperdalam lagi pengetahuan yang diperolehnya sendiri lewat pembelajaran.

Dengan hasil yang diperoleh pada siklus I membuat guru bekerja lebih keras lagi untuk memperbaiki masalah yang diperoleh pada siklus I sehingga hal tersebut tidak terulang lagi pada siklus II. Pada siklus II ini perencanaan masih dilakukan sama dengan siklus I, namun penelitian ini lebih fokus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I tersebut.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 54,64% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena sudah mengalami perubahan pembelajaran pada siklus II ini dimana siswa telah ikut terlibat

aktif dalam proses pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami dan menguasai materi yang diberikan, sebagai dampak perbaikan kelemahan dalam proses kegiatan belajar mengajar di siklus I.

Dari hasil pelaksanaan selama dua siklus menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa yang dicapai selama pelaksanaan tindakan. Pada siklus I presentase hasil belajar siswa melalui tes hanya mencapai 55,35% sedangkan pada siklus II menjadi 90%. Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* pada siswa kelas V SD GMIM VIII Tomohon maka penelitian ini dilaksanakan sampai pada siklus II.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang cara memelihara kesehatan system peredaran darah manusia pada siswa kelas V SD GMIM VIII Tomohon. Ini dapat dilihat dari hasil siklus I 55,35 % dan siklus II 90%.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di sarankan bagi guru: Dalam pembelajaran IPA, sebagai guru agar dapat menggunakan model *Cooperative Type Jigsaw* pada materi dan pokok pembahasan yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga guru agar dapat membuat siswa kreatif dan aktif dalam belajar serta dapat meningkatkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Badung: CV. YRAMA.
- Soekamto, dkk. 2008. *Kapita Selekta Kependidikan Sekolah Dasar Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Wardani, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta.

